



Preceptorship-Mentor Model Approach Training At Balangan Regional General Hospital

Yustan Azidin

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Evy Noorhasanah

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Anita Agustina

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Milasari

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Metti Agustini

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Yosra Sigit Pramono

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

Ica Lisnawati

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin,Indonesia

*corresponding author: anitaagustina080887@gmail.com

Keywords:

Training,

Preceptorship-

ABSTRACT

Attempting to develop and control the quality of nursing education embodied by developing a field of nursing practice accompanied by nursing resources development for which carry out learning

| | |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mentor Model Approach, nursing education | experiences properly. One of which is administer preceptorship training for both academic and clinical preceptors to be able to provide a proper mentoring process. It is expected that the students competency could be achieved. This preceptorship training aims to upgrade the mentoring process. This training used the Preceptorship-mentor model approach and held for 2 days at the Regional General Hospital Balangan with a total of 25 participants. Training methods use lectures, discussions and role plays. The evaluation were carried out by means of a pre and post test. The conclusion: participants knowledge about preceptorship and mentorship increased after following the training. It is expected that the institution of nurse education could be provide preceptorship training regularly to develop quality of nursing education. |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

PENDAHULUAN

Upaya untuk mengembangkan dan mengendalikan mutu keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu cara mengembangkan lahan praktik keperawatan disertai dengan pembinaan sumber daya keperawatan untuk melaksanakan pengalaman belajar dengan benar bagi peserta didik (dermawan, 2012) Untuk mendukung dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan tersebut, dibutuhkan tenaga perawat yang kompeten dan professional, sehingga manajer keperawatan dapat mengelola tenaga keperawatan dengan baik sejak proses awal (Kuntoro, 2010 dalam Indriani, Rahayu dan Pindani, 2013). Proses pembelajaran dalam Pendidikan keperawatan adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai perawat profesional. Hasil adalah perawat yang mampu meningkatkan derajat kesehatan. Untuk itu, selain belajar teori mahasiswa keperawatan juga belajar di lapangan. Pembelajaran di lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan asuhan keperawatan berdasarkan teori (Asrama. 2012). Namun, menurut Kramer dalam Indriani, rahayu dan pandani (2013) Masalah yang muncul dalam mahasiswa atau perawat baru adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja maupun ketika praktik di lapangan sebagai ketakutan akibat konflik antara peran keperawatan dalam kenyataan peran sesungguhnya. Pengelolaan tenaga keperawatan dengan baik, dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satu metodenya adalah preceptorship dan mentorship.

Metode preceptorship setelah diterapkan maka manfaatnya adalah tercapainya kompetensi, terbangun kepercayaan dan penyaluran atau berbagi pengetahuan dan keterampilan (Asmara, 2012).

Manfaat Metode preceptorship setelah diterapkan maka manfaatnya adalah tercapainya kompetensi, terbangun kepercayaan dan penyaluran atau berbagi pengetahuan dan keterampilan (Asmara, 2012). Manfaat dari penggunaan metode preceptorship tidak hanya bagi preceptor tetapi dapat dirasakan juga oleh preceptor yaitu pengingkatan diri preceptor dalam memecahkan masalah, dan peningkatan wawasan dalam memberikan bimbingan. Selain itu, adanya preceptor meningkatkan pengalaman dan rasa percaya diri preceptor dalam merawat pasien (Dermawan, 2012). Menurut Gruendemann (2005) dalam Indriani, Rahayu & Pindani (2013) Selama proses preceptorship akan terjalin kemitraan antara preceptor dan preceptor sehingga dapat menurunkan tingkat ansietas mahasiswa atau perawat baru dan meningkatkan produktivitas.

Pelatihan akan disampaikan dalam format kuliah didaktif, role play, dan latihan ketrampilan. Pelatihan Clinical Teaching dengan menggunakan Model Preceptorship,diselenggarakan dengan memperhatikan : Prinsip Adult-Learning, Prinsip Student Center Learning (SCL) ,Berbasis Competence Based dan Belajar Secara Mandiri (Self-directed Learning).

Pelatihan ini ditujukan kepada seluruh pendidik klinik, baik yang ada diakademik maupun klinik di institusi Pendidikan baik D3, DIV maupun Profesi, Rumah Sakit semua Type, Puskesmas dan panti

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari di Rumah Sakit Umum Daerah Balangan dengan jumlah Peserta sebanyak 25 orang yang sesuai dengan Kriteria Preceptor klinik seperti : Berpendidikan Sarjana keperawatan Ners, Memiliki

pengalaman kerja minimal 5 tahun, Memiliki STR yang masih aktif dan memiliki jiwa dan motivasi sebagai pendidik.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode secara tatap muka antara lain Ceramah, Diskusi, dan Role Play. Sarana alat bantu yang digunakan pada penyelenggaran pelatihan ini adalah LCD, Layar, Laptop, White Board dan Flip Chart, Pointer.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu antar Tim Pemberi materi dari Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Program Studi Pendidikan Profesi Ners dengan Diklat Rumah Sakit Umum Daerah Balangan dimana sebelumnya Diklat dari Rumah Sakit Balangan membuka surat permintaan kepada Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Program Studi Pendidikan Profesi Ners untuk pelaksanaan pelatihan preseptor klinik Di Rumah Sakit Balangan. Dengan rangkaian kegiatan dibawah ini

RUNDOWN KEGIATAN PELATIHAN PRESEPTOR KLINIK DIRUMAH SAKIT UMUM DAERAH BALANGAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN
TAHUN 2022/2023

| NO | Hari/ | Waktu | Kegiatan | Pengisi Acara |
|----|--------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | | 08.00- 09.00 WITA | Registrasi | |
| 2 | | | Pembukaan | |
| 3 | | | 1. Pembacaan Doa | |
| 4 | | | 2. laporan Ketua Pelaksana | |
| 9 | | | 3. Sambutan Sekaligus Membuka Acara : | |
| 10 | | | Direktur RSUD Balangan | |
| 11 | | | 4. Penutup | |
| 13 | | | MATERI | |
| 14 | | 09.45- 10.00 WITA | Pre - Test + Pengantar Pelatihan | Panitia |
| 15 | | 10.00- 10.45 WITA | Materi 1 : KPT:KBK & KKNI | Yustan Azidin, Ns., M. Kep |
| 16 | | 10.45- 11.30 WITA | Materi 2 : Manajemen Pendidikan Klinik era 4.0 | Evy Noorhasanah, Ns., M. Kep |
| 17 | | 11.30- 12.15 WITA | Materi 3 : Model Pembelajaran klinik | Anita Agustina, Ns., M. Kep |
| 18 | | 12.15-13.00 WITA | Presersetorship Model & Strategi Mengajar klinik | Milasari, Ns., M. Kep |
| 19 | | 13.00- 13. 45WITA | Ishoman | Panitia |
| 20 | Rabu, 07 September 2022 | 13.45- 14.15 WITA | Materi 4 : Pembelajaran Klinik : Bedside Teaching (BST) + Strategi Efektif feedback | Metty Agustini, Ns., M. Kep |
| 21 | | 14.15- 14.45 WITA | Materi 5 : One Minut Presersetorship Model | Yosra Sigit Pramono, Ns. M. Kep |
| 22 | | 14.45- 15.15 WITA | Materi 6 : Seminar Kasus dan aplikasi Evidence Based Practice (EBP) | Ica Lisnawati, Ns., M. Kep |
| 23 | | 15.15- 15.30 WITA | Materi 7 : Pembelajaran Klinik Case Based Leaming (CBL) Totorial Klinik | Milasari, Ns., M. Kep |
| 24 | | 15.30- 16.15 WITA | Break | Panitia |
| 25 | | 16.15- 16.45 WITA | Materi 8 : Assessment dan Evaluasi klinik : Mini Cx, DOP, SOCA, OSLER Longcase, Short Case, OSCE, OSCA, OSATs | Evy Noorhasanah, Ns., M. Kep |
| 26 | | 16.45 - 18.00 WITA | Materi 9 : Penugasan untuk hari Kedua | Metty Agustini, Ns., M. Kep |
| 27 | | | BELAJAR MANDIRI SESUAI TUGAS KELOMPOK | TIME |
| 28 | | 18.30 - 21.00 WITA | Materi 10 : Diskusi Kelompok 1-3 : BST + Feedback, Mini-CEX, DOPS | Kelompok Peserta |
| 29 | | 18.30 - 21.00 WITA | Materi 11 : Diskusi Kel 4-6, Evidence Based practice, OPM | Kelompok Peserta |
| 30 | | 18.30 - 21.00 WITA | Materi 12 : Diskusi Kelompok 7 : SOCA/Long Case | Kelompok Peserta |
| 31 | | 08.00- 12.00 WITA | Materi 13 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Anita Agustina, Ns., M. Kep |
| 32 | | 08.00- 12.00 WITA | Materi 14 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Yosra Sigit Pramono, Ns. M. Kep |
| 33 | | 08.00- 09.00 WITA | Materi 15 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Ica Lisnawati, Ns., M. Kep |
| 34 | | 10.00- 11.00 WITA | Materi 16 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Milasari, Ns., M. Kep |
| 35 | | 12.00- 13.00 WITA | ISHOMAN | Panitia |
| 36 | | 13.00 - 13.45 WITA | Materi 17 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Yustan Azidin, Ns., M. Kep |
| 37 | Kamis, 08 September 2022 | 13.45- 14.15 WITA | Materi 18 : Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Anita Agustina, Ns., M. Kep |
| 38 | | 14.45- 15.00 WITA | Break | Panitia |
| 39 | | 15.00- 15.30 WITA | Materi 18: Roleplay Kelompok 1,2,3,4,5,6,7 | Metty Agustini, Ns., M. Kep |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan 2 tahapan yang pertama sebelum penyampaian Materi (Pre Tes) dan Setelah Penyampaian Materi (Post test) dengan 20 soal yang dibagikan kepada 25 Peserta Pelatihan Preseptor klinik Rumah Sakit Umum Daerah Balangan. Hasil Evaluasi Pre Tes hampir dari 89 % peserta belum pernah terpapar mengenai proses bimbingan dengan metode Preseptor Mentor Model Approach terbukti dari presentasi jawaban yang benar hanya berkisar antara 20 % atau 4 soal yang benar selebihnya jawaban salah.

Sedangkan setelah penyampaian materi (Post Test) Nampak ada perubahan yang sangat signifikan mengenai pemahaman 25 peserta pelatihan Preseptor Mentor Model Approach terbukti dari soal post test yang dibagiak hampir 89% soal dapat dijawab benar dan 11 % saja yang benar.

Selain 2 tahapan evaluasi tersebut didalam rangkaian kegiatan pelatihan ini juga disisipkan kegiatan Role play yang bertujuan agar peserta dapat mengambarkan kondisi real proses Bimbingan Mulai dari Pre, Con, Post, toturial klinik, BST, DoP, Mini Cex, Long Case dan kegiatan lainnya, Peserta Nampak antusisa dan melaksanakan role play sesuai dengan arahan dari para mentor atau pemateri pelatihan ini.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pelatihannya ini adalah :

1. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta pelatihan preceptor klinik dengan Preceptor Mentor Model Approach ini masih kurang karena belum pernah terpaparnya metode bimbingan ini
2. Pelatihan ini sangat penting dilakukan secara berkala untuk dapat terus mengupgrade pengetahuan dan pemahaman Para Preceptor Klinik yang tujuannya tentukan agar dapat memberikan bimbingan terbaik kepada mahasiswa dan menghasilkan perawat yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dapat ditambahkan jika diperlukan. Bukan termasuk konten wajib dalam artikel. Jika memang tidak ada dapat dihapuskan. Berisi penghargaan kepada yang dianggap memberikan sumbangsih bagi terlaksananya penelitian dan berbagai bantuan lain.

1. Dekan Fakultas keperawatan dan ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
2. Kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Balangan dan seluruh jajarannya terkait
3. Ketua Program Studi

REFERENSI

- Asmara, F. Y. (2012). Implementation Of Mentorship Preceptorship Method In Internship Nursing Student Nursing School Diponegoro University.
- Dermawan, D. (2012). Mentorship dan Preceptorship dalam Keperawatan. Profesi
- Huriani, E., & Malini, H. (2006). Mentorship Sebagai Inovasi Metode Bimbingan Klinik Dalam Keperawatan
- Indriani, M. Y., Rahayu, BM. S., & Pindani, B. (2013). Pengalaman Dukungan Preceptor Pada Perawat Baru Selama Proses Magang Di Rumah Sakit Santo Brromeus Bandung.
- Nursalam. (2002). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta: Salemba Medika.